

**KISAH PENYEMBELIHAN NABI ISMAIL DALAM  
SURAT AS-ŞHĀĀFFĀĀT AYAT 99-111  
(KAJIAN PERSPEKTIF TAUHID)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program  
Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:  
**Wan Mohamed Irham**  
11730213765

Pembimbing I  
**Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.**  
Pembimbing II  
**Dr. Zulkifli, M.Ag.**

**JURUSAN ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU-PEKANBARU**

**1442 H/2020 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul

: **KISAH PENYEMBELIHAN NABI ISMAIL  
DALAM SURAT AS-SHAAFFAAT AYAT 99-111  
(KAJIAN PERSPEKTIF TAUHID)**

Nama  
Nim  
Jurusan

: Wan Mohamed Irham  
: 11730213765  
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah di munaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Desember 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Desember 2020



Dean  
  
**Dr. I. Jamaluddin, M. Us.**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**PANITIA UJIAN SARJANA  
MENGETAHUI :**

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji,



**Dr. Zulkaffli, M. Ag**  
NIP. 19741006 200501 1 005



**Dr. Khatimah, M. Ag**  
NIP. 19740816 200501 2 002

Penguji III,

Penguji IV,



**Dr. H. Khairunnas Jamal, M. Ag**  
NIP. 19731105 200003 1 003



**Dr. Salmainsi Yeli, M. Ag**  
NIP. 19690601 199203 2 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal cipta milik UIN Suska Riau

Cipta

Diindungi Undang-Undang

nama

Nim

Jurusan

Tanggal

Tempat

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui

Disetujui



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.**

**Dr. Zulkifli, M.Ag.**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Wan Mohamed Irham

NIM : 11730213765

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Kisah Penyebelihan Nabi Ismail Dalam Surat As-Shaffaat Ayat 99-111 (Kajian Perspektif Tauhid)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Desember 2020

Pembimbing 1

Pembimbing 11

**Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A**  
**NIP. 197311052000031003**

**Dr. Zulkifli, M.Ag**  
**NIP. 197410062005011005**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wan Mohamed Irham  
NIM : 11730213765  
Tempat/Tgl. Lahir : Kelantan, Malaysia 02/10/1994  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Kisah Penyembelihan Nabi Ismail Dalam Surat As-Shāa’faāt Ayat 99-111 ( Kajian Perspektif Tauhid)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Januari 2021

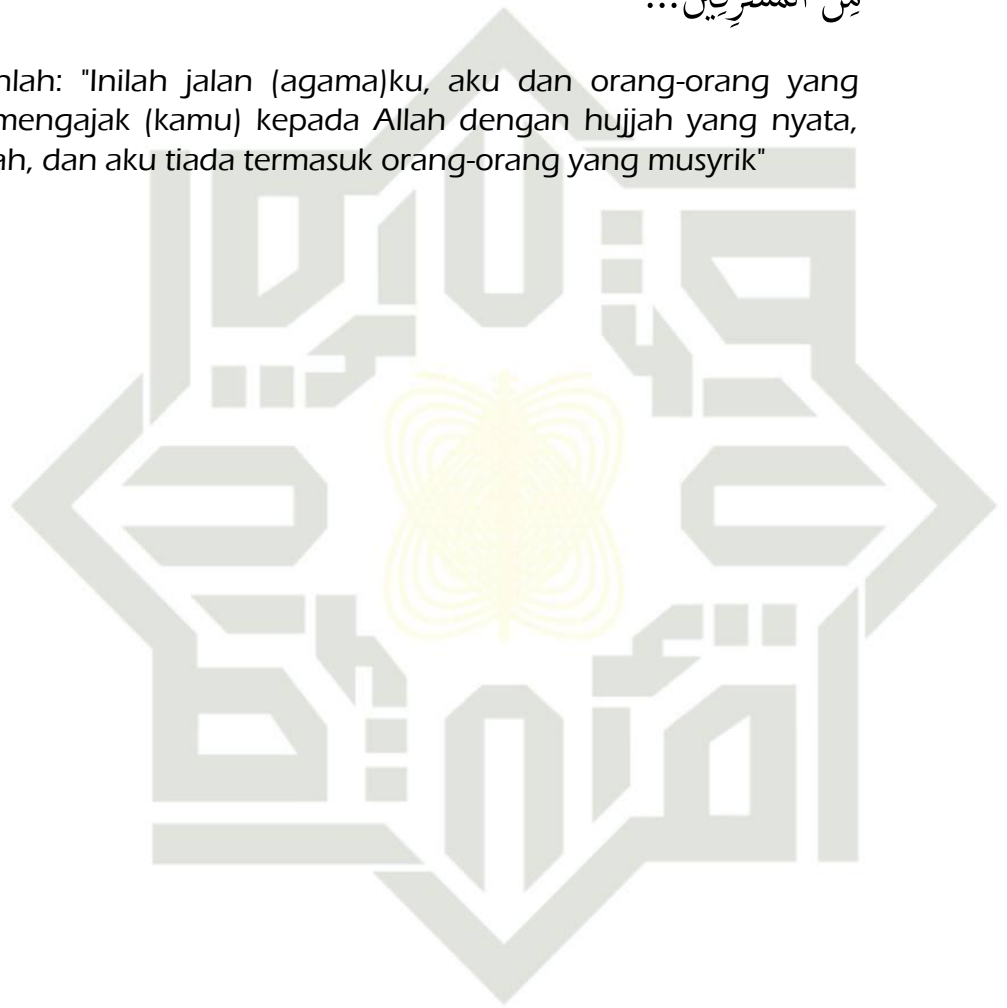


**Wan Mohamed Irham**  
**NIM: 11730213765**

## MOTTO

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ...

108. Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik"



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang analisis tauhid tentang kisah penyembelihan Nabi Ismail di dalam surah Ash-Shaaffaat ayat 99-111. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Wan Mahmood dan Ibunda Nik Asiah yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada isteri dan anakku Haslina dan Yusuf serta saudara kandung Asyraf, Syahir, Amirah, Hannani, Miskiah dan Akid yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, beserta jajarannya.
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ayahanda Dr. H. Hidayatullah Ismail Lc. MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A dan ustadz Dr. Zulkifli, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga kepada pimpinan Ma'had Tahfiz Al Qur'an Wal Qiraat Maik Ust Mohd Sukeri bin Mohd Noor beserta guru-guru dan teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada ibu yang telah menjaga penulis saat kecil yaitu Nik Asiah yang selalu menyemangati penulis.
9. Terima kasih yang sangat- sangat terkhusus pada sahabat terbaik penulis yaitu Naquiuddin Adnan yang selalu memberi masukan, memberi pemahaman, memberi semangat serta menemani penulis dari awal sampai akhir pembuatan skripsi ini.
10. Terima kasih juga yang teramat dalam kepada teman penulis yaitu Susan Laraswati yang telah membantu penulis dalam persiapan sebelum sidang, revisian, serta yang menyemangati penulis dalam kesuksesan ini.
11. Terima kasih juga kepada sahabat penulis yaitu Zulhairi, Zakri, Syakir, Imran dll yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan juga kepada teman seperjuangan dari IAT/D 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Amin Ya Rabb al-Amin.

Pekanbaru,

Penulis

*Irham Mahmood*

**Wan Mohamed Irham**

UIN SUSKA RIAU





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	vi
<b>ABSTRAK</b>	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	8
<b>BAB II: KERANGKA TEORI</b>	10
A. Acuan Teori	10
1. Teori Kisah	10
2. Pengertian Kisah	11
3. Macam-Macam Kisah Dalam Al-Quran	12
4. Faedah Kisah-kisah Al-Qur'an	15
5. Karakteristik Kisah-Kisah Dalam Al-Quran	16
6. Tujuan Kisah Dalam Al-Quran	17
7. Pengertian Tauhid	19
8. Dasar Ilmu Tauhid	24
9. Obyek-Obyek Pembahasan Ilmu Tauhid	25
10. Kepentingan Tauhid	29
11. Fungsi Ilmu Tauhid	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data .....	33
C. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Sekilas Mengenai Riwayat Hidup Nabi Ibrahim Dan Nabi Ismail As .....	35
Nabi Ibrahim .....	35
1. Kelahiran Nabi Ibrahim As. ....	35
2. Isteri Dan Anak Nabi Ibrahim As. ....	35
3. Sumbangan Nabi Ibrahim As Kepada Agama. ....	36
4. Karakter Nabi Ibrahim As. ....	36
5. Kewafatan Nabi Ibrahim As. ....	36
Nabi Ismail As.....	36
1. Silsilah Nasab Nabi Ismail As.....	36
2. Risalah (misi) Nabi Ismail As. ....	37
3. Putra-putra Nabi Ismail As.....	37
4. Kewafatan Nabi Ismail As. ....	37
B. Sekilas mengenai Surat As-Shaaffaat .....	37
C. Analisis Ayat Tentang Kisah Penyembelihan Nabi Ismail As .....	38
1. Relevansi Kisah Penyembelihan Nabi Ismail As Dalam Al-Quran dan Hubungannya Dengan Tauhid.....	38
2. Korelasi Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Kisah Penyembelihan Nabi Ismail As Dengan Konteks Kekinian. ....	50
D. Analisis Umum Tentang Tauhid .....	55
1. Tauhid dan Konsep Penyerahan Diri .....	55
2. Implikasi Tauhid Dalam Kehidupan Mukmin .....	58
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal, Panjang, dan Difrong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vokal (a) panjang = Â	misalnya	قَالَ	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya	قِيلَ	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya	دُون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	أَوْ	misalnya	قَوْل	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	أَيَّ	misalnya	خَيْر	menjadi	khayrun

## C. Ta' Marbuthah

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة نى هلا menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalaalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyaa' Allah kaana wa maa lam yasya' lam yakun.



## ABSTRAK

Kisah merupakan salah satu metode yang digunakan Allah dalam Al Quran untuk memberikan petunjuk pada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Dengan kisah, Allah menjelaskan cerita kehidupan hamba-hamba-Nya dimasa lampau untuk diambil hikmah dan ibrah dari apa yang telah terjadi. Skripsi ini membahas tentang kisah penyembelihan Nabi Ismail dalam perspektif tauhid. Nabi Ismail merupakan anak kepada Nabi Ibrahim dan Siti Hajar. Kisah tentang penyembelihan atau pengorbanan besar mereka ini sering kali diceritakan oleh sebahagian orang apabila tibanya bulan Zulhijjah. Ini karena, kisah ini sangat banyak pelajaran yang bisa dijadikan pedoman untuk mengetahui tahap keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Justru itu, penulis membahas tentang kisah ini dalam perspektif tauhid. Tujuan penelitian kisah ini adalah untuk mengetahui pemikiran mufasir dalam menafsirkan tentang ayat penyembelihan Nabi Ismail dalam surat Ash-Shaaffaat. Selain itu, penulis juga menjelaskan beberapa hikmah yang bisa dipelajari dari kisah penyembelihan Nabi Ismail ini. Selanjutnya, sebagai sebuah karya ilmiah penulis menggunakan metode pengumpulan dan analisis data melalui penelitian kepustakaan. Penulis mengumpulkan dan menelaah sejumlah buku, tulisan dan sumber bacaan lain yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Berdasarkan hasil analisis data, penulis dapat simpulkan bahwa : apabila kisah penyembelihan Nabi Ismail ini dikaji dalam perspektif tauhid, maka kisah ini tergolong dalam kumpulan tauhid uluhiyah. Yang bermaksud mentauhidkan Allah dalam segala pekerjaan hamba. Kisah ini mengajar manusia supaya sentiasa bertawakkal kepada Allah, melatih diri agar sentiasa bersabar dan taat kepada perintah Allah SWT.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

القصص من الأساليب التي يستخدمها الله في القرآن لإرشاد عباده لمن يشاء. بالقصص يشرح الله تعالى قصص حياة عباده قديماً لأخذ الحكمة والعبرة مما حدث. تناقش هذه الرسالة قصة مذبحة النبي إسماعيل من منظور التوحيد. النبي إسماعيل هو ابن النبي إبراهيم وسطي هاجر. غالباً ما يروي بعض الناس قصة ذبحهم أو تضحياتهم الكبيرة عند حلول شهر ذي الحجة. هذا لأن هذه القصة تحتوي على العديد من الدروس التي يمكن استخدامها كدليل لمعرفة مرحلة إيمان الشخص وإيمانه بالله سبحانه وتعالى. بدلاً من ذلك ، يناقش المؤلف هذه القصة من منظور التوحيد. الغرض من هذا البحث القصصي هو معرفة أفكار المفسر في تفسير آية مذبحة النبي إسماعيل في سورة الصافات. بالإضافة إلى ذلك ، يشرح المؤلف أيضاً بعض الدروس التي يمكن تعلمها من قصة مذبحة النبي إسماعيل. بعد ذلك، كبحث العلمي يستخدم الكاتب طريقة جمع البيانات وتحليلها من خلال البحث في المكتبة. يجمع المؤلف ويدرس عدداً من الكتب والمؤلفات ومصادر القراءة الأخرى المتعلقة بمناقشة هذه الرسالة. بناءً على نتائج تحليل البيانات ، استنتج المؤلفون أنه إذا تمت دراسة قصة مذبحة النبي إسماعيل من منظور التوحيد ، فإن هذه القصة تصنف على أنها مجموعة من التوحيد الألوهية. الذي أقصد توحيد الله في كل عمل العباد. تعلم هذه القصة الناس أن يضعوا ثقتهم دائماً في الله ، وأن يدربوا أنفسهم على التحلي بالصبر وطاعة أوامر الله سبحانه وتعالى.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

Story is one of the methods used by Allah in the Quran to give guidance to His servants whom He wills. With the story, Allah explains the story of the lives of His servants in the past to take wisdom and Ibrahim from what has happened. This thesis discusses the story of the slaughter of the Prophet Ismail in the perspective of Tauheed (monotheism). Prophet Ismail was the son of Prophet Ibrahim and Siti Hajar. The story of their great slaughter or sacrifice is often told by some people when the month of Zulhijjah arrives. This is because, this story has many lessons that can be used as a guide to know the level of a person's belief and faith in Allah SWT. Thus, the author discusses this story in a tauheed's perspective. The purpose of researching this story is to know the thoughts of the commentator in interpreting the verse of the slaughter of the Prophet Ismail in the letter Ash-Shaaffaat. In addition, the author also explains some wisdom that can be learned from the story of the slaughter of the Prophet Ismail. Furthermore, as a scientific work the author uses the method of data collection and analysis through library research. The author collects and reviews a number of books, writings and other reading resources that are relevant to the discussion of this thesis. Based on the results of data analysis, the author can conclude that: if the story of the slaughter of the Prophet Ismail is studied in the perspective of tauheed, then this story belongs to the group of tauheed uluhiyah, which means to believe in God in all the work of servants. This story teaches people to always trust in Allah, train themselves to always be patient and obedient to the commands of Allah SWT.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan sumber hukum yang utama bagi umat Islam. Semua hukum yang berlaku dalam Islam tidak boleh bertentangan dengan al-Quran. Di samping al-Quran sebagai sumber hukum Islam, al-Quran juga merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw yang terbesar dibandingkan dengan kemukjizatan lain. Mukjizat-mukjizat lainnya dibatasi oleh ruang dan waktu. Sedangkan al-Quran berlaku sepanjang zaman.

Banyak aspek yang menjadikan al-Quran sebagai suatu mukjizat, di antaranya adalah aspek bahasa, isyarat-isyarat ilmu pengetahuan dan pemberitaan yang ghaib. Di samping aspek yang telah disebutkan masih banyak aspek lain yang menunjukkan kemukjizatan al-Quran, salah satunya adalah al-Quran sebagai petunjuk bagi umat manusia dan juga berpengaruh pada hati dan jiwa manusia baik yang mendengar, membaca dan memahaminya.

Al-Quran adalah mukjizat abadi yang dengannya seluruh manusia dan jin ditantang untuk membuat yang semisal dengannya walau satu atau sepuluh surah yang sama dengan al-Quran.<sup>1</sup> Sebagaimana yang telah Allah Swt katakan dalam al-Quran :

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ

بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ٨٨

“Katakanlah: Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Abu Zahra an-Najdi, *Al-Quran dan Rahsia Angka-Angka*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 17

<sup>2</sup> Qs. *Al-Israa'* : 88

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ayat ini merupakan salah satu di antara sekian banyak bukti kebenaran al-Quran, dimana Allah Swt menantang manusia dan jin untuk mendatangkan yang serupa dengan al-Quran dan Dia (Allah) memberitahukan bahwa mereka tidak akan mampu membuatnya meskipun mereka saling membantu antara satu dan lainnya.

Fenomena al-Quran sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw ternyata bagaikan magnet yang selalu menarik minat manusia untuk mengkaji dan meneliti baik turunnya maupun kandungan makna dan kebenarannya. Al-Quran turun mengalami beberapa periode baik secara gaib maupun secara *dhahiriyyah*.<sup>3</sup>

Diantara sekian banyak persoalan-persoalan yang dibahas diantaranya adalah kisah penyembelihan dalam al-Quran surah as-Shaaffaat ayat 99-113. Kisah yang tercantum dalam Al-Qur'an diantaranya bertujuan sebagai *Ibrah* (pengajaran) bagi umat manusia. Untuk memahami penafsiran ini tentu tidak cukup secara tekstual saja. Oleh karena itu kita membutuhkan sebuah ilmu yang dapat menghantarkan kita kepada pemahaman, baik secara tekstual maupun kontekstual yaitu ilmu tafsir.

Penafsiran ini sangat menarik, tepatnya pada ayat ke 102 dari surah as-Shaaffaat yang Nabi Ibrahim As bermimpi bahwa sesungguhnya beliau menyembelih anaknya yang juga seorang Nabi. Selain mengandung banyak hikmah yang bisa diambil, ayat ini juga menarik untuk diteliti hingga saat ini.

Dalam menafsirkan surah as-Shaaffaat ayat 102, tentang anak yang disembelih oleh Nabi Ibrahim,

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِيْ اِِىْ اَرَىْ فِى الْمَنَامِ اَنِّىْ اَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىْ قَالَ يَآ اِبْرٰهِيْمُ  
اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ۝۱۰۲

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab: “

<sup>3</sup> Ali Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir & Quran*, (Yogyakarta: 2014), hlm. 67.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, dengan izin Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.”<sup>4</sup>

Wahbah az-Zuhaili didalam kitab tafsir beliau berpendapat bahwa anak yang disembelih oleh Nabi Ibrahim itu adalah Nabi Ismail A.s. Beliau menguatkan pendapat beliau dengan beberapa argumentasi. Diantaranya adalah Nabi Ismail As adalah anak yang dianugerahkan kepada Nabi Ibrahim A.s sesaat setelah hijrah. Selain itu, peristiwa kurban itu berlangsung di Mekah dan kedua tanduk domba yang dijadikan tebusan Nabi Ismail A.s digantungkan di Ka’bah, hingga akhirnya terbakar bersama Ka’bah pada masa Abdullah bin Zubair. Ketika itu Nabi Ishaq A.s belum lahir.<sup>5</sup>

Selain itu, beliau juga mengutip pendapat Ibnu Katsir yang mengatakan ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa anak Nabi Ibrahim A.s yang dikurbankan itu adalah Nabi Ishaq A.s. Sehingga kisah ini diceritakan dari sekelompok ulama salaf, bahkan sampai ada kutipan yang menyebutkannya berasal dari beberapa sahabat.<sup>6</sup>

Ibnu Katsir juga memberikan bantahan keras pada mereka yang mengatribusikan pendapat bahwa yang disembelih itu adalah Nabi Ishaq. Bantahan ini dibuat kepada beberapa orang tokoh salaf termasuk para sahabat. Beliau berkata tidak ada dasar kitab Al Quran dan Hadis yang mendukung atribusi tersebut.<sup>7</sup>

Pendapat diatas boleh dikuatkan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang pernah bersabda ,

أنا ابن الذبيحين

Yang bermaksud, “ Saya putra dua manusia yang disembelih”.<sup>8</sup>

Maksud beliau adalah Nabi Ismail As dan ayahnya Abdullah.

<sup>4</sup> Qs. Al-Shaaffaat : 102

<sup>5</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 12, Cet 1(Jakarta, Gema Insani, 2016), hlm

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 120

<sup>7</sup> Ismail bin Umar Ibn Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-Azhim*, 7 ( Beirut: Dar Taybah li al-Nashr Wa Al Tawzi’, 1999), hlm 27

<sup>8</sup> Muhammad bin Abdul Wahhab, *Mukhtashar Siratur Rasul*, Cet 1(Surakarta, 2011), hlm

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Selain daripada terjadinya perbedaan penafsiran tentang anak yang disembelih oleh Nabi Ibrahim A.s itu, kisah ini juga mempunyai banyak hikmah yang boleh dijadikan pelajaran dan teladan.

Wahbah az-Zuhaili didalam tafsirnya mengatakan Allah Swt memerintahkan Ibrahim A.s. untuk menyembelih putranya melalui mimpi yang dialaminya selama tiga malam berturut-turut, bukan dalam kondisi sadar. Sebab, Allah menjadikan mimpi para Nabi adalah benar untuk menguatkan pembuktian bahwa mereka adalah orang-orang yang benar.<sup>9</sup> Terkait dengan mimpi Nabi Ibrahim A.s. ini, Allah SWT berfirman,

إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ

“... Sesungguhnya aku bermimpi aku menyembelihmu...”<sup>10</sup>

Berangkat dari mimpi yang merupakan arahan Allah kepada Nabi Ibrahim ini, disinilah munculnya kepatuhan dan ketaatan seorang ayah untuk menyembelih anak kesayangannya dalam melaksanakan arahan dan perintah daripada Allah Swt tersebut. Kepatuhan dan ketaatan ini dapat difahami pada ayat 103 dalam surat as-Shaaffaat,

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَقَالَ لِلْجَبِينِ ١٠٣

“Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia(Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya,”<sup>11</sup>

Berserah diri dalam ayat ini dalam arti kata tunduk kepada perintahNya, menaati-Nya dan memasrahkan segala urusan keduanya kepada-Nya. Hal ini juga disebut oleh Wahbah az-Zuhaili didalam tafsirnya bahwa lafaz فَلَمَّا أَسْلَمَا menjadi dalil bahwa bapak dan anaknya berada dalam derajat kepasrahan dan kepatuhan yang tinggi dan sama.<sup>12</sup>

Berserah diri secara total dapat digolongkan dalam golongan mereka yang mempunyai iman dan tauhid yang kuat kepada Allah SWT. Ketinggian tauhid yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim dan anaknya dalam kisah penyembelihan ini adalah merupakan salah satu contoh bagi memahami

<sup>9</sup> Ibid, hlm 123

<sup>10</sup> Qs. Ash-Shaaffaat : 102

<sup>11</sup> Qs. Al-Shaaffaat : 103

<sup>12</sup> Ibid, hlm 126

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

makna tauhid yang sebenarnya. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT bahwa cobaan yang dihadapi oleh Nabi Ibrahim dan anaknya adalah cobaan yang sangat besar. Firman Allah SWT,

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ١٠٦

“*Sungguh, ini merupakan ujian yang sulit dan nyata*”<sup>13</sup>

Senada dengan itu, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan lagi bahwa tidak ada cobaan lain yang lebih sulit dari itu. Allah SWT menguji Nabi Ibrahim dengan perintah menyembelih anaknya untuk membuktikan kebesaran ketaatannya, dan beliau pun menjalankan dengan sabar dan mengharap pahala di sisiNya.<sup>14</sup>

Islam lahir membawa akidah ketauhidan, melepaskan manusia dari ikatan ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah makhluk Allah SWT. Agama Islam disepakati oleh para ulama, sarjana dan pemeluknya sendiri, bahwa Islam adalah agama tauhid. Dan yang membedakan agama Islam dengan agama yang lainnya adalah monoteisme atau tauhid murni, yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non tauhid atau syirik. Inilah kelebihan agama Islam dari agama-agama yang lain.<sup>15</sup>

Pendidikan tauhid merupakan pendidikan yang pertama dan yang utama bagi setiap muslim. Tauhid merupakan landasan yang seharusnya mendasari pola pikir, perasaan dan perbuatan setiap muslim. Dimana tauhid dijadikan sebagai komitmen awal dari segala ucapan, sikap, dan tindakan.<sup>16</sup>

Tauhid juga menjadi pillar agama Islam yang kokoh mempersatukan dan membangun tamadun dan peradaban manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa. Tauhid juga merupakan kesucian batin, ketulusan sikap dan kemurnian niat hidup dan mati seorang hamba. Semakin kuat tauhid dan tahap keyakinan seseorang kepada Allah SWT, maka semakin tenang dan yakinlah seseorang itu menjalani perintah Allah SWT. Hal ini dapat dicontohi oleh

<sup>13</sup> Qs. *Al-Shaaffaat* : 106

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 122

<sup>15</sup> Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm, 35.

<sup>16</sup> Zuhri, *Pengantar Studi Tauhid*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm, 14.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

jawaban Nabi Ismail ketika ditanya oleh ayahnya tentang arahan penyembelihan tersebut, maka beliau hanya menjawab,

قَالَ يٰٓأَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْٓ إِن شَاءَ ٱللَّهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ١٠٢

“...Dia(Ismail) menjawab, Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu, InsyaAllah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar...”<sup>17</sup>

Selain itu, telah diketahui bahwa Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul adalah untuk menegakkan tauhid dan mendakwahkan kepada seluruh umat. Sebagai contoh, dapat difahami ketika Nabi Nuh berdakwah kepada kaumnya dengan mengatakan,

اٰنِ اعْبُدُوْا ٱللَّهَ وَاتَّقُوْهُ وَاَطِيعُوْنَ ٣

“Bahwa hendaklah kamu sekalian menyembah kepada Allah, dan takwalah kepadaNya dan taatilah aku”<sup>18</sup>

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa tugas para Nabi itu adalah mengajak manusia untuk beribadat dan bertaqwa kepada Allah Swt serta menjadi tauladan yang baik kepada umat dalam melaksanakan segala arahanNya.

Demikian tauhid begitu berperan dalam menentukan tahap kepasrahan dan kepatuhan seseorang terhadap arahan Allah SWT.

Dari penjelasan singkat di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran ini menggunakan kitab-kitab tafsir agar kita mengetahui apakah kaitan kisah ini dengan perspektif tauhid serta apakah hikmah dari pelajaran kisah ini, maka penulis mengangkat persoalan ini menjadi sebuah judul skripsi **“KISAH PENYEMBELIHAN NABI ISMAIL DALAM SURAT AS-SHAAFFAAT AYAT 99-111 (KAJIAN PERSPEKTIF TAUHID)”**

#### B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang **“KISAH PENYEMBELIHAN NABI ISMAIL DALAM SURAT AS-SHAAFFAAT AYAT 99-111 (KAJIAN PERSPEKTIF TAUHID)”** maka

<sup>17</sup> Qs. Ash-Shaaffaat : 102

<sup>18</sup> Qs. Nuh : 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya sebagai berikut :

1. Kisah, berarti cerita, kejadian dan kehidupan seseorang.<sup>19</sup>
2. Penyembelihan berarti proses, cara, perbuatan menyembelih<sup>20</sup>
3. Tauhid, berarti keesaan Allah SWT.<sup>21</sup>

#### C. Batasan Masalah

Agar pemaparan ayat ini terarah, maka penulis membatasi pembahasan ini pada kitab Tafsir Al Munir karya Wahbah Zuhaili dan Tafzir Al-Azhar karya Buya Hamka di dalam menafsirkan kisah penyembelihan Nabi Ismail dalam al-Quran surah ash-Shaaffaat ayat 99-111. Dan usaha untuk menemukan hikmah dan nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam ayat ini. Walaupun dalam al-Quran itu sendiri tidak dijelaskan secara detail siapa yang disembelih oleh Nabi Ibrahim, dimana dan kapan sebenarnya kisah ini terjadi.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah agar kajian pembahasan ini lebih terarah sehingga mudah dipahami dan menghasilkan hasil akhir yang *relatif* mudah dimengerti semua kalangan, perlu kiranya dirumuskan beberapa masalah pokok yang bersangkutan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana al-Quran menceritakan kisah penyembelihan Nabi Ismail dalam surat ash-Shaaffaat ayat 99-111?
2. Bagaimana relevansi kisah penyembelihan Nabi Ismail yang terdapat dalam surat ash-Shaaffaat ayat 99-111 dan kaitannya dengan perspektif tauhid?

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008). hlm, 729

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm, 1302

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm, 1459

## E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis membahas tentang kisah penyembelihan Nabi Ismail dalam al-Quran surah as-Shaaffaat ayat 99-111 (kajian perspektif tauhid) adalah :

- Untuk mengetahui pemikiran mufasir dalam menafsirkan ayat al-Quran surah as-Shaaffaat ayat 99-111.
- Untuk mengetahui hikmah kisah penyembelihan ini dan kaitannya dengan perspektif tauhid.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis dengan adanya skripsi ini dapat memberi penjelasan dan pemahaman kepada berbagai pihak.

- Bagi penulis, untuk mengetahui pemikiran mufasir mengenai penafsiran tentang kisah penyembelihan Nabi Ismail dalam al-Quran surah ash-Shaaffaat ayat 99-111 dan kaitannya dengan perspektif tauhid.
- Bagi universitas, menambah khazanah ilmiah dikalangan akademisi khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir dengan harapan bisa dijadikan sebagai sumbangsih gagasan khususnya bidang Ilmu al-Quran dan Tafsir.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah :

**Bab I,** terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II,** terdapat dua bagian sub pembahasan. Sub bab pertama membahas tentang acuan teori yang terdiri daripada kisah dan tauhid. Sub bab kedua membahas tentang hasil penelitian yang relevan(tinjauan kepustakaan).



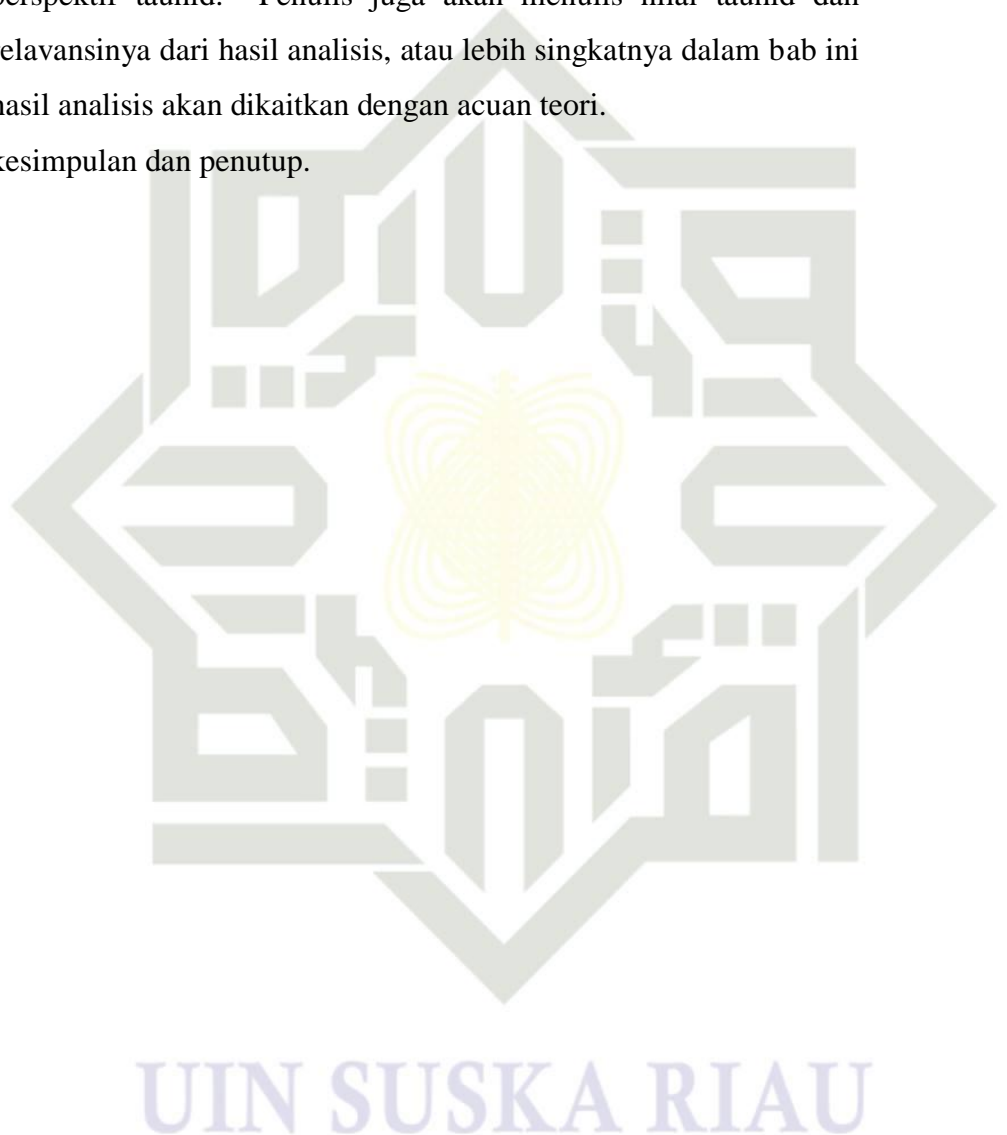
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bab III,** berisi tentang metode penelitian yang terdiri daripada jenis penelitian, sumber data dan teknik analisa data.

**Bab IV,** berisi sekilas tentang riwayat hidup Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, sekilas pengenalan surat Ash-Shaaffaat dan analisis pemikiran mufasir tentang kisah penyembelihan dan kaitannya dengan perspektif tauhid. Penulis juga akan menulis nilai tauhid dan relevansinya dari hasil analisis, atau lebih singkatnya dalam bab ini hasil analisis akan dikaitkan dengan acuan teori.

**Bab V,** kesimpulan dan penutup.



## A. Acuan Teori

### 1. Teori Kisah

Al-Qur'an sebagai kitab hidayah memberi petunjuk-petunjuk yang berguna bagi manusia dalam berbagai cara dan gaya, dan diantaranya adalah melalui pengungkapan kisah-kisah. Tapi apakah kisah dalam al-Qur'an sama dengan kisah yang diungkapkan dalam buku-buku sejarah dan cerita-cerita legenda? Bagaimana sebenarnya kisah dalam al-Qur'an.<sup>22</sup>

Kisah ialah suatu jenis prosa naratif (*al-adab al-nathri*). Adanya kisah telah ada sejak dahulu dengan perjalanan sejarah manusia yang terus berkembang di muka bumi, karena kisah menjadi salah satu media untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan isi hati. Eksistensi kisah dalam al-Qur'an diproyeksikan demi tujuan mulia terkait dengan risalah yang diemban oleh Nabi Muhammad dan sekaligus sebagai bukti kenabian (*dalail al-nubuwwah*).<sup>23</sup>

Sastra yang memuat suatu kisah, dewasa ini telah menjadi disiplin seni yang khusus di antara seni-seni lainnya dalam bahasa dan kesusastraan. Tetapi "kisah-kisah nyata" telah membuktikan kondisi ini dalam uslub arabi secara jelas dan menggambarkan dalam bentuk yang paling tinggi yaitu kisah-kisah al-Qur'an. Al-Qur'an telah membuktikan bahwa redaksi kearaban yang dimuatnya secara jelas menggambarkan kisah-kisah yang paling tinggi nilainya. Untuk mengetahui berbagai macam cerita dan hikmahnya dalam al-Qur'an, maka dapat diketahui melalui salah satu cabang Ulum al-Qur'an, ilmu *qashash* al-Qur'an.

Kisah-kisah tersebut memakan tempat yang tidak sedikit dari keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan, banyak pula surat yang

<sup>22</sup> Muhammad Nazir, *Kaedah Penafsiran Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm

<sup>23</sup> M.Faishol, "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11 No. 4 (Maret 2017), hlm 365-366.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikhususkan untuk kisah semata, seperti surat *Yusuf* (18), *Al-Anbiya'* (21), *Al-Qashash* (28), dan surat *Nuh* (17).<sup>24</sup>

## 2. Pengertian Kisah

Kisah bermula dari Bahasa Arab *qishshat* jamaknya *qishhash*, yaitu mencari/mengikuti/memilih. Menurut seorang tokoh terkemuka M. Ismail Ibrahim memberi pengertian yaitu, *suatu cerita berbentuk hikayat yang bentuknya menyerupai prosa yang panjang*.<sup>25</sup>

Dikatakan, "*qashashtu atsarahu*" artinya, "*saya mengikuti atau mencari jejaknya*". Kata *al-qashash* adalah bentuk *masdar* seperti firman Allah Swt dalam surah al-Kahfi,

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا ٦٤

"Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula"<sup>26</sup>

Maksudnya, *kedua* orang dalam ayat itu kembali lagi untuk mengikuti jejak dari mana keduanya itu datang. Dan firman-Nya melalui lisan ibu Nabi Musa a.s,

"Dan berkatalah ibu Nabi Musa a.s kepada saudari Nabi Musa a.s yang perempuan yaitu (Maryam): *ikutilah dia*)" Maksudnya, ikutilah jejaknya sampai kamu melihat sesiapa yang mengambilnya.

Selain itu *kisah* (qashash) bermakna berita yang konsekutif (beruntun).<sup>27</sup>

Pada al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 62 dijelaskan bahwa :

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٦٢

"Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"<sup>28</sup>

<sup>24</sup> Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm 387

<sup>25</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 223.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Mekar, 2000), Juz 15, hlm 301

<sup>27</sup> Manna Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa), hlm 435.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam istilah, Qashashul al-Qur'an ialah suatu pemberitaan al-Qur'an tentang masa lampau mengenai hal ihwal umat, *nubuwwat* (kenabian) ataupun peristiwa-peristiwa penting masa lampau.<sup>29</sup> Kejadian masa lampau yang terangkum dalam al Qur'an memuat sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri dan peninggalan-peninggalan bersejarah ataupun jejak setiap umat. Al-Qur'an merangkumnya dengan sedemikian rupa agar menarik dan mempesona serta memiliki sisi keistimewaan tersendiri.

Mencermati batasan Qashash ini, tampak bahwa qashash dalam al-Qur'an tidak hanya memuat kisah yang telah terjadi saja, melainkan hal yang sedang dan akan terjadi sekalipun. Ini merupakan indikasi bahwa kisah al-Qur'an sangat luar biasa. Pantas jika orang-orang Musyrikin mempermasalahkan kisah-kisah dalam al-Qur'an. Bahkan, al-Qur'an yang terkadang menceritakan manusia pertama, Nabi Adam a.s, dan kehidupannya, syurga dan neraka serta balasannya, maupun nama dan tugas malaikat, menjadi bahan pertanyaan mereka, bahkan ejekan, dari mana Muhammad mendapatkan cerita-cerita itu. Oleh karena itu, sikap mereka dijelaskan dalam al-Qur'an.<sup>30</sup>

### 3. Macam-Macam Kisah Dalam Al-Quran

Diambil dari sebuah buku yang membahas Ulumul Qur'an, dijelaskan bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an secara garis besar, terbagi atas dua bagian, yaitu kisah ditinjau dari segi waktu dan kisah ditinjau dari segi materinya.<sup>31</sup>

Kisah-kisah dalam al-Qur'an, ditinjau dari segi waktu, terbagi kepada tiga macam kisah :

#### a. Kisah masa lampau (*al-qashash al-ghuyub al-madhiyyah*)

- 1) Kisah tentang dialog Malaikat dengan Tuhannya mengenai penciptaan khalifah bumi sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 30-34.<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Qs. *Ali-Imran* : 62

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 436

<sup>30</sup> Supiana, dan M. Karman, *Ulumul Qur'an Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm 244

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm 244

<sup>32</sup> H. Ahmad Syadali, H. Ahmad Rafi'i, dan Maman Abd Djaliel, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm 28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kisah tentang penciptaan alam semesta sebagaimana terdapat dalam surat al-Furqan ayat 59 dan surah Qaff ayat 38.
- 3) Kisah tentang penciptaan Nabi Adam dan kehidupannya ketika di dunia sebagaimana terdapat dalam surat al-A'raf ayat 11-25.

**b. Kisah masa kini (*al-qashash al-ghuyub al-hadira*)**

- 1) Kisah tentang turunnya malaikat-malaikat pada malam Lailatul Qadar seperti terdapat dalam surat al-Qadr ayat 1-5.
- 2) Kisah tentang makhluk-makhluk ghaib seperti setan, jin atau iblis seperti terdapat dalam surat al-A'raf ayat 13-14.

**c. Kisah masa datang (*al-qashash al-ghuyub al-mustaqalah*)**

- 1) Kisah akan datangnya hari kiamat seperti terdapat dalam surat al-Qiyamah, al-Zalzalah dan lainnya.
- 2) Kisah tentang Abu Lahab kelak seperti yang terdapat dalam surat al-Lahab.
- 3) Kisah tentang orang-orang yang akan hidup di surga dan akan dimasukkan dalam neraka seperti terdapat dalam surat al-Ghasyiyah dan lainnya.

Kisah dalam al-Qur'an ditinjau dari segi materinya pun dibagi tiga bagian dan penjelasannya adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

**d. Kisah-kisah para nabi dan rasul terdahulu**

Dalam kisah Nabi dan Rasul terdapat unsur dakwah, mukjizat dan keajaiban. Ketiga hal ini mempunyai maksud yaitu untuk memperkuat dakwahnya. Pada kisah nabi juga terdapat beberapa sikap orang yang membenci dan memusuhinya, langkah-langkah Nabi berdakwah dan perkembangannya serta seruan atau akibat dari kaum yang ingkar maupun yang mempercainya. Kisah ini berawal dari kisah Adam as sampai Muhammad SAW yang dapat dibagi pada beberapa bagian, menilik dari sisi pendek ataupun panjangnya kisah,

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013), hlm 228-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kisah yang dipaparkan panjang lebar seperti kisah Adam as pada al- Qur'an surat al-Baqarah ayat 31-37, Ali Imran ayat 33 dan 59, al-Maidah ayat 27, al- A'raf ayat 11, 19, 26, 27, 31, 35 dan 172, al-Isra' ayat 61-70, al-Kahfi ayat 50, Maryam ayat 58 dan Thaha ayat 115-121.
- 2) Kisah yang didalamnya terdapat banyak hikmah dan pelajaran seperti kisah nabi Idris pada surat Maryam ayat 56 dan al-Anbiya ayat 85. Kisah Nabi Nuh as dalam surat an-Nisa ayat 163, al-'Araf ayat 59-69, at-Taubah ayat 70, Yunus ayat 71, Ibrahim ayat 9 dan al-Anbiya ayat 76.

Sedangkan kisah Nabi Muhammad SAW masuk ke dalam kisah yang panjang yang mengisahkan perjalanan hidupnya dari masa kelahiran, permulaan dakwah, hijrah, dan beberapa perang yang dialami serta beberapa gambaran kehidupan keluarga beliau.<sup>34</sup>

#### e. Kisah Ummat terdahulu (tidak termasuk Nabi)

Tokoh yang pertama kali kisahnya diceritakan dalam al-Qur'an adalah dua orang putra Nabi Adam a.s sendiri yaitu Qabil dan Habil. Al-Qur'an menceritakan kisah ketika Qabil membunuh saudaranya sendiri karena akibat dari sifat dengki. Inilah pembunuhan pertama yang terjadi dalam sejarah umat Islam. Dan masih banyak lagi kisah-kisah seorang tokoh yang diceritakan dalam al-Qur'an, sebagian dari kisah ini antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Kisah Qarun yang hidup pada zaman Nabi Musa a.s yang sombong dan kufur setelah kaya raya yang terdapat dalam surat al-Qashash ayat 76-79, surat al-Ankabut ayat 39, dan surat Ghafir ayat 24.
- 2) Kisah peperangan antara jalut dan thalut.
- 3) Kisah tentang Ashabul Kahfi
- 4) Kisah tentang Raja Dzul Qarnain.

<sup>34</sup> Muhammad Abdurrahim, *Mu'jizat wa 'Ajaib Min al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm 163-172

<sup>35</sup> *Op. cit*, hlm 231



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Kisah kaum Ashabul Ukhdud.
- 6) Kisah kaum Ashabul Fil (Tentera bergajah)
- 7) Kisah Ashabul Sabti (Orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu.)

**f. Kisah yang terjadi pada masa Rasulullah SAW**

Kisah pada masa Rasulullah SAW dan yang langsung dialami oleh Rasulullah SAW yaitu : terjadinya perang (Badar, Khandaq, Hunain, Uhud pada surat Ali Imran, dan Tabuk yang tertera pada surat at-Taubah. Begitu juga pada kisah diangkatnya beliau menjadi Rasul, Isra' Mi'raj dan Hijrah. Jika kita amati tiga kategori kisah tersebut semuanya bertujuan untuk menjelaskan semua *ibroh* kepada ummat agar selalu berada pada jalan yang benar.

**4. Faedah Kisah-kisah Al-Qur'an**

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mempunyai banyak faedah. Berikut ini beberapa faedah terpenting di antaranya adalah :

- a. Membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
- b. Menampakkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
- c. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah Swt dan menjelaskan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para nabi.
- d. Peringatan kepada orang-orang kafir akan akibat terus menerusnya mereka dalam kekufuran.
- e. Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya kedalam jiwa.<sup>36</sup> Sesuai Firman Allah Swt yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي  
يَبَيِّنُ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

<sup>36</sup> Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung:Pustaka Setia, 1997),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal (Al Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>37</sup>*

## 5. Karakteristik Kisah-Kisah Dalam Al-Quran

Kisah al-Qur'an memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan cerita dan dongeng pada umumnya. Karakteristik yang di maksud adalah sebagai berikut:

- a. Gaya bahasanya indah, mempesona, dan sederhana, sehingga mudah dipahami dan mampu mengundang rasa penasaran para pembaca untuk mengetahuinya secara lengkap. Hal ini di dukung oleh penyampaian kisah Qur'ani yang biasanya diawali dengan tuntutan, ancaman, atau peringatan akan suatu bahaya. Kadang-kadang sebelum sampai pada pemecahannya, masalah-masalah tersebut berakumulasi dengan tuntutan atau masalah lain. Demikian itu menjadikan kisah sebagai jalinan cerita yang kompleks, membuat pembaca menjadi semakin penasaran dan ingin segera mencapai penyelesaian.<sup>38</sup>
- b. Materinya bersifat universal, sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa, sehingga menyentuh hati nurani pembaca di setiap masa. Kisah-kisah dalam al-Qur'an bukanlah kisah yang asing bagi manusia. Sebab isinya bukan tentang alam malaikat, melainkan dunia, dan menampilkan realitas hidup manusia.<sup>39</sup>
- c. Materinya hidup, aktual, mampu menerangi jalan menuju masa depan yang cemerlang, tidak membosankan, dan mampu menggugah emosi pembaca.<sup>40</sup>
- d. Penyajiannya tidak pernah lepas dari dialog yang dinamis dan rasional, sehingga merangsang pembaca untuk berpikir.

<sup>37</sup> Qs. Yusuf : 111

<sup>38</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm, 239

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), hlm, 175.

<sup>40</sup> Salah al-Khalidi, *Kisah-kisah al-Qur'an Pelajaran dari Orang-orang terdahulu* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm, 301-327.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Tujuan Kisah Dalam Al-Quran

Kisah-kisah dalam al-Qur'an memiliki maksud dan tujuan yang bisa diambil manfaat dan faedahnya oleh umat islam khususnya serta seluruh umat manusia pada umumnya.

Jika kita menelaah kisah-kisah al-Quran dengan seksama, kita akan memahami bahwa dengan perantara kisah-kisah itu Allah SWT ingin menyampaikan point-point penting untuk dijadikan pengajaran dan iktibar.

Selain itu, tujuan kisah dalam al-Quran juga merupakan salah satu media untuk mewujudkan tujuannya yang asli. Ini karena al-Quran adalah kitab dakwah dan kitab yang meyakinkan obyeknya. Berbeda dengan cerita-cerita biasa yang merupakan hasil kesusastaan murni. Bentuknya hanya semata-mata menggambarkan seni bahasa saja.<sup>41</sup>

Di antara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut ini:

- a. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dan menjelaskan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi terdahulu.

Ini sekaligus menguatkan akan mata rantai ajaran tauhid yang dibawa Rasulullah saw dengan para Nabi dan Rasul yang terdahulu. Dengan demikian, ajaran Tauhid merupakan platform yang menjadi ajaran utama para Nabi dan Rasul sejak Nabi Adam A.s hingga Rasulullah saw. Salah satu faktor yang menjadikan bangsa Arab pada masa Nabi Muhammad saw tidak beriman adalah keragu-raguan atas ajaran Nabi yang berbeda dengan para Nabi sebelumnya. Terkait dengan seruan tauhid ini, Allah SWT berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيْ إِلَيْهِ أَنْتَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ٢٥

*"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".<sup>42</sup>*

<sup>41</sup> Fadal Hassan Abbas, *Wacana Al-Qur'an*, (Selangor Malaysia: PTS Islamika Sdn. Bhd, 2010), hlm 147

<sup>42</sup> Qs. *Al-Anbiya'* : 25



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Membuktikan kesatuan agama dan akidah seluruh Nabi dan Rasul. Karena mereka semua datang dari Allah, pondasi dakwah mereka adalah satu dan mereka mengajak umat manusia kepada satu tujuan. Dengan mengingatkan kembali tujuan yang satu ini, di samping ingin menegaskan kesatuan akar dakwah seluruh agama dan umat manusia, al-Quran juga ingin menekankan bahwa pondasi dakwah para Nabi dan Rasul tidak berbeda antara satu dengan lainnya. Sebagaimana contoh firman Allah SWT :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَتَقَوَّمُوا لِعِبَادَةِ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ٥٩

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya". Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).”<sup>43</sup>*

Menyembah dan taat kepada Allah SWT adalah tujuan utama dakwah para Nabi dan Rasul.

- c. Meneguhkan hati Rasulullah SAW dan hati umat beliau di atas ajaran Allah. Ini bermaksud adalah untuk mengokohkan ketsiqahan (kepercayaan) kaum mukminin akan dakwah Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنبَاءِ الرُّسُلِ مَا ثَبَتْنَا بِهِ ۖ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ١٢٠

*“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”<sup>44</sup>*

<sup>43</sup> Qs. Al-A'raf : 59

<sup>44</sup> Qs. Hud : 120

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Menjadi sarana dalam menanamkan pendidikan akhlak mulia kepada setiap Muslim. Ini karena walaupun hanya berupa kisah, tetapi tujuan dan misi Allah SWT adalah untuk manusia mengambil pengajaran dan mencontohi akhlak para Rasul terdahulu. Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي  
يَبَيِّنُ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”<sup>45</sup>

#### 7. Pengertian Tauhid

Tauhid secara harfiah berarti “menyatukan” atau “mengesakan”. Sebagai istilah teknis dalam ilmu kalam kata tauhid dimaksudkan sebagai paham “me-maha-esakan” Tuhan atau secara lebih sederhananya dapat dipahami “Ketuhanan yang Maha Esa atau “Monoteisme”.<sup>46</sup>

Secara bahasa tauhid berasal dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang berarti keyakinan atas Allah Swt.<sup>47</sup> Tauhid adalah kata yang mengandung pemahaman atau ajaran bahwa Tuhan itu Esa, tunggal tidak dapat dibagi-bagi. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “keesaan Allah”; mentauhidkan berarti “mengakui akan keesaan Allah mengesakan Allah”.<sup>48</sup> Ajaran Islam menyerukan agar manusia mentauhidkan Allah Swt dengan tidak menyekutukan Allah sesuatu apapun.

Menurut istilah, tauhid adalah keyakinan tentang satu atau Esa Tuhan. Hal ini mencakup segala pikiran dan teori berikut dalil-dalilnya

<sup>45</sup> Qs. Yusuf : 111

<sup>46</sup> Nurcholis Majid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm, 72-73

<sup>47</sup> AW Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm, 153.

<sup>48</sup> M. Yusran Asmuni dari Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen P&K, Jakarta 1989 dalam bukunya “*Ilmu Tauhid*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm, 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjerumus pada kesimpulan bahwa Tuhan itu satu dan didalamnya menyangkut juga soal-soal kepercayaan dalam agama Islam.<sup>49</sup>

Tauhid merupakan isi pokok kitab suci, bahkan inti ajaran semua Nabi dan Rasul Allah yang diutus untuk setiap kelompok manusia di bumi sampai lahirnya Nabi terakhir yaitu Muhammad Saw. Dengan demikian tauhid merupakan ajaran tentang konsepsi Tuhan dalam Islam.<sup>50</sup>

Sedangkan tauhid menurut istilah menurut para tokoh ilmu tauhid adalah sebagai berikut:

**a. Muhammad Abduh**

Muhammad Abduh mengatakan bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya dan sifat yang boleh ada pada-Nya dan sifat yang tidak harus ada pada-Nya (mustahil). Ia juga membahas tentang para Rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat yang wajib ada padanya yang boleh ada padanya (jaiz) dan yang tidak boleh ada padanya (mustahil).<sup>51</sup>

**b. Husain Affandi Al-Jisr At-Tharablusy**

Husain Affandi Al-Jisr At-Tharablusy mengartikan bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas atau membicarakan bagaimana menetapkan aqidah (agama Islam) dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.<sup>52</sup>

**c. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Latif**

Abdul Aziz menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah Swt, baik dalam hal *rububiyah*, *uluhiyah* maupun kesempurnaan *asma'* dan *sifatNya*.<sup>53</sup>

<sup>49</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1960), hlm 1

<sup>50</sup> Mahrusyadi, Pendidikan Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm, 13-14

<sup>51</sup> Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. KH. Firdaus, (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 1963), hlm, 33

<sup>52</sup> Husain Affandi Al-Jisr, *Al Hushunul Hamidiyah*, (Surabaya: Ahmad Nabhan, 1970), hlm 6

<sup>53</sup> Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Pemula*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm, 31



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Dasar Ilmu Tauhid**

Ilmu Tauhid adalah ilmu yang menduduki peringkat tertinggi diatas ilmu-ilmu yang lain karena ilmu ini adalah ilmu yang membahas tentang keesaan Dzat, Asma' dan Sifat Allah SWT. Dan bertauhid adalah syarat utama bagi diterimanya amal seseorang. Maka tidak akan diterima amal seseorang apabila ia belum bertauhid.

Secara khusus, dasar ilmu tauhid adalah serupa dengan dasar Islam, karena ilmu tauhid adalah merupakan salah satu dari cabang ilmu Islam. Ini bermaksud dasar dari ilmu tauhid ini tidak lain adalah pandangan hidup yang islami yang pada hakikatnya merupakan nilai-nilai yang bersifat universal yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Senada dengan itu, dasar ilmu tauhid menurut Ahlussunnah wal Jama'ah harus dilandasi dalil dan argumentasi yang definitif (qath'i) dari al-Qur'an, hadits, ijma' ulama, dan argumentasi akal yang sehat.

Adapun dasar tauhid adalah sebagaimana berikut :

**a. Al-Quran**

Al-Qur'an al-Karim adalah pokok dari semua argumentasi dan dalil. Al-Qur'an adalah dalil yang membuktikan kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW dan dalil yang membuktikan benar dan tidaknya suatu ajaran tersebut.

Al-Qur'an juga merupakan kitab Allah terakhir yang menegaskan pesan-pesan kitab samawi sebelumnya. Allah memerintahkan dalam al-Qur'an agar kaum Muslimin senantiasa mengembalikan persoalan yang diperselisihkan kepada Allah dan RasulNya.

Sebagai contoh, di dalam al-Quran terdapat banyak kisah yang mengajar berkaitan pemahaman tauhid. Ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>54</sup>*

Dengan contoh diatas, maka dapat kita pahami bahwa pelajaran pertama Luqman mengajarkan kepada anaknya adalah untuk mentauhidkan kepada Allah SWT dengan tidak berbuat syirik kepadanya.

Pelajaran ini berterusan sehinggalah kepercayaan itu benar-benar sebat di dalam hati sehingga tidak akan mempercayai selain Allah SWT. Justru itu, maka sangat wajarlah untuk mencontohi pelajaran kisah ini dengan memberikan didikan yang pertama kepada anak sebagai dasar hidupnya.

Apabila ditinjau dengan lebih mendalam lagi, ajaran pertama para nabi kepada seluruh umatnya juga adalah untuk mentauhidkan hanya kepada Allah SWT. Misalnya seruan Nabi Hud As kepada umatnya :

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ إِنِّي أَنتم مَّفْرُوقُونَ  
٥٠

*“Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) saudara mereka, Huud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja."<sup>55</sup>*

Begitu jelas apabila kita menyingkap kembali kisah Rasulullah SAW ketika memimpin umat jahiliyah, Rasulullah SAW berdakwah dan menyeru kepada mereka agar kembali mentauhidkan Allah SAW selama 13 tahun lamanya berbanding dengan seruan lain. Maka tauhid inilah yang paling mendasar dan penting.

Oleh itu, pengajaran tauhid untuk manusia pada hakikatnya adalah untuk menumbuhkan dan memberi kafahaman inti tauhid

<sup>54</sup> Qs. Luqman : 13

<sup>55</sup> Qs. Hud : 50

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut karena manusia sudah dibekali fitrah tauhid oleh Allah SWT. Sebagaimana firmanNya :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>56</sup>*

#### b. Hadits

Hadis adalah dasar kedua dalam penetapan akidah-akidah dalam Islam. Tetapi tidak semua hadis yang dapat dijadikan dasar dalam Islam. Hadis yang dapat dijadikan dasar adalah hadis yang perawinya disepakati tsiqah dan dipercaya oleh ulama. Sedangkan hadis yang perawinya masih diperselisihkan tidak dapat dijadikan dasar dalam Islam.

Hadis juga menjadi penjelas atas ayat-ayat Alquran yang tak sepenuhnya dipahami oleh umat Islam. Hal itu dimungkinkan karena Al Quran tidak hanya berisi ayat-ayat yang qath’i (jelas) sahaja, tetapi juga banyak yang zhanni (samar) sehingga membutuhkan penjelasan terperinci.

Di antara fungsi hadis adalah memperluas hukum dalam Al-Qur’an atau menetapkan sendiri hukum di luar apa yang ditentukan Allah dalam Al-Quran. Oleh itu dapat kita fahami bahwa hadis merupakan sumber kedua yang menjelaskan dasar-dasar akidah kepada kita.

<sup>56</sup> Qs. Rum : 30



## 8. Dasar Ilmu Tauhid

Ilmu Tauhid ini adalah sangat penting karena ilmu ini merupakan pondasi bagi keberagamaan seseorang dan benteng yang kokoh untuk memelihara aqidah Muslim dari berbagai bentuk kesesatan.

Namun, sebelum seseorang itu beramal, maka perkara pertama yang harus diketahui dengan jelas adalah tujuan sesuatu ilmu tersebut.

Secara khusus tujuan pendidikan tauhid adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa dan untuk merasai nilai ketuhanan sehingga dapat melahirkan nilai etika yang baik.<sup>57</sup>

Selain itu, ilmu Tauhid juga adalah bertujuan untuk mengangkat keyakinan seseorang dari lembah taqlid kepada puncak keyakinan.<sup>58</sup> Di situlah ilmu tauhid berperan untuk memberi pedoman dan arah, agar manusia selalu tetap sadar akan kewajibannya sebagai makhluk terhadap penciptanya.

Karena itu, tujuan ilmu tauhid dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Membebaskan manusia dari jeleknya kehinaan dan ketundukan kepada makhluk lainnya.
- Mengarahkan hati, akal dan anggota badan manusia untuk bergantung hanya kepada Allah.
- Untuk mengenal Allah Swt dan rasul-Nya dengan dalil dalil yang pasti dan menetapkan sesuatu yang wajib bagi Allah Swt dari sifat sifat yang sempurna dan mensucikan Allah Swt dari tanda tanda kekurangan dan membenarkan semua rasul rasul Nya.
- Agar kita terhindar dari pengaruh akidah-akidah yang menyesatkan, yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata-mata.<sup>59</sup>
- Agar terhindar dari pengaruh faham-faham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Seperti kapitalisme, komunisme,

<sup>57</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm 72

<sup>58</sup> A. Ghofir Romas, *Aqidah Islam*, (Semarang, 1997), hlm 3

<sup>59</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 8

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosialisme, materialism, kolonialisme dan sebagainya.<sup>60</sup> Semuanya itu bertujuan hanya mengumpulkan dan memperebutkan harta. Sehingga dengan berpegang kepada iman dan tauhid yang benar, terhindarlah dari pengaruh ajaran yang menyesatkan.

Justru itu, jelaslah bahwa ilmu tauhid adalah ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap mukallaf dan muslim, karena hal ini bisa membawanya untuk mempercayai bahwa terdapat beberapa sifat kesempurnaan yang tidak terhingga bagi Allah dan mempercayai semua sifat, dzat dan asma yang ada pada Allah SWT.

Aqidah yang benar akan menyelamatkan seluruh niat dan amalan dari penyimpangan aqidah, penyimpangan ibadah dan penyimpangan dalam muamalah. Tujuan ini tidak mungkin tercapai kecuali dengan mentaati Allah dan Rasul-Nya. Yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan seluruh larangan-Nya.

## 9. Obyek-Obyek Pembahasan Ilmu Tauhid

Obyek pembahasan atau yang menjadi lapangan bahasan ilmu Tauhid pada garis besarnya dibagi menjadi kepada tiga bagian utama di dalam al-Qur'an yaitu :

- a. Tauhid Ilahiyah (Ketuhanan)
- b. Tauhid Nubuwwah (Kenabian)
- c. Tauhid Sam'iyat, yaitu sesuatu yang diperoleh lewat pendengaran dari sumber yang menyakinkan yakni Al-Quran dan Al-Hadis , misalnya tentang alam kubur, azab kubur, hari kebangkitan di padang mahsyar, alam akhirat, tentang arsy, lauh mahfudz dan lain-lain.<sup>61</sup>

### 1) Tauhid Ilahiyah

yaitu bagian dari ilmu Tauhid yang membahas masalah ketuhanan. Hal ini terdiri dari:

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm 9

<sup>61</sup> Mulyono Dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam* (Malang : Maliki Press, 2010), hlm

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a) Tauhid Uluhiyah**

Yaitu mentauhidkan Allah Swt melalui segala pekerjaan hamba, yang dengan cara itu mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, apabila hal itu disyari'atkan oleh-Nya, seperti berdoa, khauf (takut), raja'(harap), mahabbah (cinta), dzabh (penyembelihan), bernadzar, isti'anah (meminta pertolongan), istighotsah (meminta pertolongan disaat sulit), isti'adzah ( meminta perlindungan) dan segala apa yang disyariatkan oleh Allah Swt dengan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun. Semua ibadah ini dan lainnya harus dilakukan hanya kepada Allah semata dan tulus karenaNya dan ibadah tersebut tidak boleh dipalingkan kepada selain Allah.<sup>62</sup>

**b) Tauhid Rububiyah**

Yaitu mengesakan Allah ta'ala di dalam segala perbuatan-Nya, dialah satu-satunya yang menciptakan sekaligus memiliki, dan mengatur makhluk-Nya.<sup>63</sup> Allah Swt menyatakan dengan tegas dalam firmanNya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

“Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.”<sup>64</sup>

Yaitu pembahasan tentang Allah sebagai Ar-Rabbu, yaitu Esa dalam menciptakan, pemeliharaan dan pengaturan semua makhluk-Nya. Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan siapakah yang memberi rezeki pada manusia ? Dalam surat Yunus ayat 31 :

<sup>62</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah* (Bogor, Pustaka Imam Syafii, 2008), hlm, 152

<sup>63</sup> Shahih Bin Fauzan Bin Al-Fauzan, *At-Tauhid Li Ash-Shaf Al-Awwal Al-Ali*, Kitab Tauhid (jilid 1), Penerjemah Zaini (Solo : Pustaka Arofah, 2015), hlm, 36

<sup>64</sup> Qs. Al-Fatihah : 2



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ٣١

*"Katakanlah: Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mengapa kamu tidak bertakwa kepadaNya?"<sup>65</sup>*

Allah ta'ala telah menetapkan seluruh makhluk untuk mengakui rububiyah-Nya. Bahkan orang-orang musyrik yang membuat tandingan bagi Allah di dalam ibadah pun juga mengakui keesaan-Nya dalam Rububiyah, sebagai firman Allah :

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ٨٦ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ٨٧ قُلْ مَنْ يَبْدِئُ مَلَكُوتَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٨٨ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ ٨٩

*Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?". Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?"<sup>66</sup>*

#### c) Tauhid Asma wa Sifat

Yaitu menetapkan nama-nama dan sifat-sifat Allah sesuai dengan apa yang telah disifati oleh Allah untuk diri-Nya di dalam Al-Quran. Dapat diartikan juga bahawasanya apa yang

<sup>65</sup> Qs. Yunus : 31

<sup>66</sup> Qs. Al-Mukminun : 86

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah ditetapkan oleh Rasulullah Saw di dalam As-Sunnah yang shahih tanpa ta'wil (menyelewengkan makna), tanpa tafwidh (menyerahkan makna), tanpa tamsil (menyamakan dengan makhluk) dan tanpa ta'thil.

Ketiga macam tauhid tersebut saling berkaitan. Artinya sahnya tauhid uluhiyah tergantung pada adanya tauhid rububiyah dan harus didukung oleh tauhid asma wa sifat. Begitupun sebaliknya sehingga ketiga-tiga tidak dapat dipisahkan baik dalam teori maupun dalam amal perbuatan harus selalu beriringan.

### 2) Tauhid Nubuwwah

Yaitu bagian ilmu Tauhid yang membahas masalah kenabian, kedudukan dan peranan serta sifat-sifat dan keistimewaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسَلُّوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ٤٣

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”<sup>67</sup>*

### 3) Tauhid Sam'iyat

Yaitu bagian ilmu Tauhid yang membahas masalah masalah yang di dengar dari dalil-dalil naqli seperti datangnya hari akhir, hari kebangkitan dari kubur, mizan, dan lain-lain. Disebutkan dalam firman Allah surat Az-Zumar ayat 60:

وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ تَرٰى الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلٰى اللّٰهِ وُجُوْهُهُمْ مُّسْوَدَّةٌ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوٰى لِّلْمُتَكَبِّرِيْنَ ٦٠

*“Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam*

<sup>67</sup> Qs. An-Nahl : 43

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?*<sup>68</sup>

## 10. Kepentingan Tauhid<sup>69</sup>

Sesungguhnya Allah menciptakan manusia untuk tujuan yang sangat besar dan misi yang sangat agung, yaitu untuk beribadah hanya kepada Allah SWT, sebagaimana firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*<sup>70</sup>

Ibadah yang dimaksud disini adalah mentauhidkan Allah SWT dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu sekalipun. Pentingnya tauhid itu sangatlah besar, dan karena itu Allah mengutus para Rasul, Malaikat, Kitab, menciptakan syurga dan neraka adalah semata untuk manusia membenarkannya.

Justru itu, tidak ada pangkal keselamatan bagi manusia di akhirat dari azab Allah SWT kepada mereka kecuali dengan mengenal Allah dan mentauhidkanNya serta mengamalkan seluruh isi tauhid tersebut.

Kepentingan tauhid bagi manusia dapat penulis simpulkan dalam beberapa point berikut :

- a. Tauhid merupakan dakwah para Rasul. Dan mereka tidak memulai dakwah mereka terhadap kaumnya selain dengan *Tauhidullah* meskipun ada penyelewengan sosial atau ekonomi atau akhlak pada umatnya. Tauhid merupakan dasar bagi setiap sesuatu sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ٢٥

*“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".*<sup>71</sup>

<sup>68</sup> Qs. Az-Zumar : 60

<sup>69</sup> Umar bin Su'ud, Penj Abdullah Haidir, *Tauhid Urgensi dan Manfaatnya*, (Al Maktab At Ta'awuni Lil Da'wah, 2005), hlm, 41

<sup>70</sup> Qs. Adz-Zariyat : 56



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sesungguhnya tauhid merupakan kewajiban pertama bagi setiap mukallaf untuk menjadi hamba Allah yang benar. Ini termasuk dari sisi mempelajarinya, memahami dan mengamalkannya.
- c. Sesungguhnya mengucapkan kalimat tauhid adalah pintu pertama bagi seseorang untuk masuk Islam. Seseorang tidak akan dikatakan Islam kecuali dengan tauhid.
- d. Tauhid merupakan asas diterimanya semua amal seorang hamba. Walaupun seseorang itu melakukan solat, puasa dan menunaikan zakat, namun jika tidak bertauhidkan pada Allah SWT, maka amalan tersebut akan menjadi sia-sia. Ini berdasarkan pada firman Allah SWT :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٦٥

*“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.”<sup>72</sup>*

### 11. Fungsi Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid merupakan sebuah disiplin ilmu Islam yang amat dikenal baik oleh kalangan akademis ataupun oleh masyarakat pada umumnya. Hal itu terlihat dari keterlibatan ilmu tersebut dalam menjelaskan berbagai masalah yang muncul di masyarakat. Karena keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam kehidupannya seringkali dilihat dari sisi tauhid.

Hal itulah yang menjadikan ilmu ini menarik untuk dikaji, dan diketahui oleh setiap umat islam, sehingga bisa mengambil manfaat dari ilmu ini untuk mencapai sebuah tujuan hakiki dari kehidupan ini.

<sup>71</sup> Qs. Al-Anbiya' : 25

<sup>72</sup> Qs. Az-Zumar : 65

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, layak bagi setiap hamba Allah SWT, bahwa setiap yang Allah SWT wajibkan untuk memiliki pengaruh dan manfaat yang tampak pada mereka.

Diantara fungsi dan manfaat ilmu tauhid tersebut adalah :<sup>73</sup>

- a. Tauhid merupakan sebab lapangnya hati dan dada seseorang didunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat oleh janji Allah SWT :

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِٖٓ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢٢

*“Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.”<sup>74</sup>*

- b. Seseorang yang bertauhid dengan sempurna akan mendapat petunjuk dan rahmat di dunia dan akhirat. Sebaliknya jika tidak memiliki kesempurnaan tauhid, maka Allah akan mengazab dengan memasukkan mereka ke dalam neraka. Firman Allah SWT:

﴿أَحْشَرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ٢٢ مِّن دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ٢٣﴾

*“22. (kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah,*

*23. selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.”<sup>75</sup>*

- c. Ilmu tauhid tersebut akan menjadikan hidupnya menjadi jelas. Ini bermaksud bahwa ibadat, kerja, hidup dan mati adalah khusus untuk Allah SWT.

<sup>73</sup> Ibid, hlm 53

<sup>74</sup> Qs. Az-Zumar : 22

<sup>75</sup> Qs. Ash-Shaaffaat : 22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah skripsi yang lain, bahwa yang membahas tentang Kisah Penyembelihan Nabi Ismail dan Hubungan Perspektif Tauhid yang terkandung dalam surat As-Shaaffaat ayat 99-111 belum penulis temukan secara khusus. Namun yang menggunakan Surat yang sama, terdapat sebuah skripsi milik Ghozali, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 yang berjudul Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Surah As-Shaaffaat. Dalam skripsinya, Saudara Ghozali melatarbelakangi oleh realita yang menunjukkan kekaburan dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang masih terjadi, khususnya di Indonesia. Adapun skripsi penulis ini adalah membahas tentang kisah penyembelihan dalam surah as-Shaaffaat dan kaitannya dengan perspektif tauhid menurut mufasir.

Kemudian skripsi berjudul Interaksi Pendidikan Islam Dalam Al-Quran (Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail) yang ditulis oleh Siti Mahmudah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2010. Skripsi ini dilatarbelakangi mengenai interaksi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail sebagaimana yang dikisahkan dalam ayat-ayat Al-Quran. Adapun skripsi penulis ini adalah membahas tentang kisah penyembelihan dalam surah as-Shaaffaat dan kaitannya dengan perspektif tauhid menurut mufasir.

Selain itu, ada sebuah jurnal yang berjudul Penerapan Strategi Nabi Ibrahim Dalam Mendidik Anak Dalam Surah As-Shaaffaat (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah 3 Muhammadiyah Masaran Sragen). Penelitian ini bermaksud meneliti masalah kualitas dan nilai pendidikan pada anak-anak. Adapun skripsi penulis ini adalah tentang kisah penyembelihan dan kaitannya dengan perspektif tauhid menurut mufasir.

Justru, penelitian pada tulisan tetap memiliki perbedaan dengan skripsi-skripsi di atas secara teori dan objek. Penelitian pada tulisan ini difokuskan untuk mencari keterkaitan pada kisah penyembelihan Nabi Ismail dengan perspektif tauhid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang diterapkan disini adalah jenis penelitian kepustakaan(library research), yakni penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat diruang perpustakaan seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah, sejarah, dokumen dan lain-lain.<sup>76</sup>

#### B. Sumber Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian pustaka ( library research), maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan berbagai sumber yang terbagi dalam dua bagian :

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang terdapat dalam kitab tafsir yang akan penulis gunakan untuk melihat penafsiran mufasir dan hikmah dari penafsiran tersebut. Dalam hal ini kitab tafsir yang dimaksud adalah kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, khususnya surat as-Shaaffaat.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu penulis berusaha mengumpulkan tulisan dan data-data yang terkait dengan tema pokok pembahasan yang dimaksud. Adapun data pendukung tersebut adalah buku-buku tafsir yang ada kaitan dengan pembahasan ini, buku-buku tentang kisah dalam al-Quran dan segala sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### C. Teknik Analisa Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir tahlili, yaitu metode yang menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat ditinjau dari beberapa aspeknya. Penafsiran ini dilakukan ayat per ayat sebagaimana penulis jelaskan pada batasan masalah. Atau bisa dikatakan

<sup>76</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet 7 (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahwa metode tahlili ialah metode penafsiran ayat-ayat Al Quran yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al Quran dengan mengikuti tertib susunan ayat-ayat Al Quran itu sendiri.

Penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu model penelitian yang berupaya mendeskriptifkan kondisi-kondisi yang ada.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskriptifkan secara sistematis dan sekaligus mengevaluasi tafsir dan penjelasan mufasir tentang kisah penyembelihan Nabi Ismail dalam surat As-Shaaffaat ayat 99-111 dan kaitannya dengan perspektif tauhid.

---

<sup>77</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 26.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis penulis pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa kisah penyembelihan Nabi Ismail dalam surat As-Shaaffaat ayat 99-111 dan kaitannya dengan perspektif tauhid adalah sebagai berikut :

Dari point-point di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Didalam surah Ash-Shaaffaat ayat 99-111, Allah Swt menceritakan tentang kisah penyembelihan Nabi Ismail As yaitu selepas Allah Swt memberikan ujian kepada Nabi Ibrahim As dalam menghadapi kaum yang hendak membakarnya.

Setelah selamat dari menghadapi ujian dengan kaumnya itu, Nabi Ibrahim As membuat keputusan untuk berhijrah ke Syam dalam rangka untuk beribadah bagi menambahkan lagi tahap ketaatan kepada Allah Swt. Hal ini diceritakan oleh Allah SWT dalam ayat 99.

Setelah beberapa tahun berhijrah, Allah Swt mengabulkan doa Nabi Ibrahim As untuk memiliki seorang anak yang diberikan nama Ismail As. Nabi Ismail As diberikan gelaran *Halim* oleh Allah Swt pada ayat 101.

Setelah Nabi Ismail As membesar dan dapat bekerja menolong Nabi Ibrahim As, datanglah ujian Allah Swt kepada mereka berdua. Ujian tersebut berbentuk penyembelihan seorang ayah kepada seorang anak. Ujian tersebut Allah Swt wahyukan kepada Nabi Ibrahim As dalam bentuk mimpi dan dibenarkan oleh Nabi Ismail As.

Berkat ketaatan mereka berdua kepada Allah Swt, Allah Swt menggantikan objek ujian tersebut dengan seekor domba. Dan mereka berdua diberikan gelaran oleh Allah Swt sebagai orang-orang yang baik dan beriman.

2. Kisah penyembelihan Nabi Ismail As ini sangat berkait rapat dengan tauhid. Hal ini karena pelbagai ujian yang Allah Swt berikan kepada Nabi Ibrahim As dalam rangka untuk meninggikan derajatnya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ujian penyembelihan ini merupakan ujian terbesar kepada Nabi Ibrahim As karena yang harus dikorbankan adalah anak kesayangan beliau sendiri.

Didalam ayat tentang penyembelihan ini juga, Allah Swt telah menjelaskan tentang perbualan soal jawab diantara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail As. Perbualan tersebut bertujuan untuk bertanya tentang pendapat Nabi Ismail As berhubung dengan arahan Allah Swt ini.

Dari jawapan Nabi Ismail As kepada ayahnya, disinilah penulis menemukan unsur tauhid yang jelas karena tanpa banyak bertanya, Nabi Ismail As menyuruh ayahnya agar melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada beliau.

Dan setelah mereka bersedia untuk melakukan penyembelihan tersebut, dari situlah ditampakkan tahap ketauhidan yang tinggi kepada Allah Swt dan mereka secara bersama berserah diri.

Keyakinan dan ketaatan akan arahan Allah Swt yang ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail As didalam kisah ini merupakan diantara tanda Allah Swt memperlihatkan kemuliaan tauhid yang ada dalam diri seorang hamba dan Rasul.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis paparkan, maka ada dua hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan masukan dan saran.

Adapun saran tersebut adalah:

Pertama, perkara pertama yang harus ada di dalam diri dan hati manusia adalah tauhid. Dengan tauhid manusia akan mengetahui tujuan hidupnya sehingga ia sentiasa berada dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kedua adalah tauhid merupakan milik bagi semua manusia. Jadi menjadi tanggungjawab kita semua untuk menyeru kepada mereka yang belum mengetahui apa itu kepentingan tauhid. Seterusnya dapat meningkatkan tahap ketaatan dari kita semua.

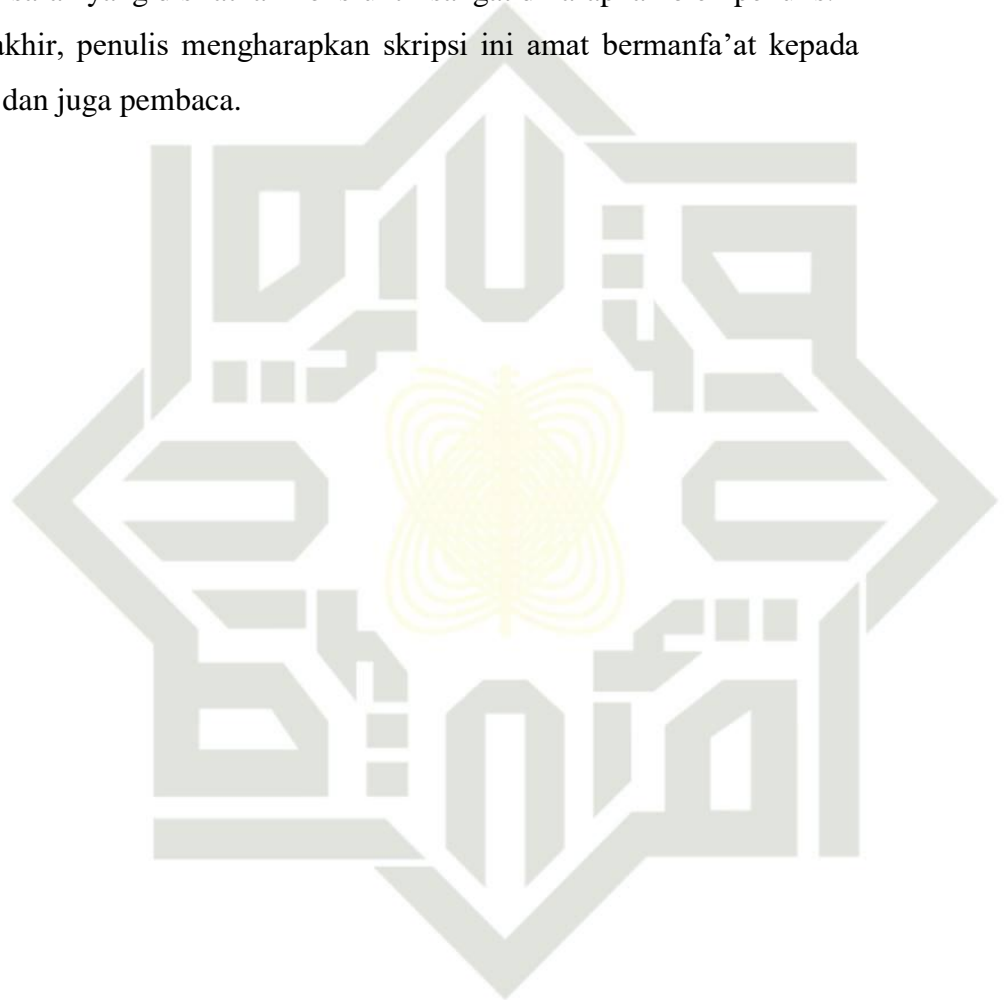
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Besar harapan penulis, agar skripsi ini menjadi acuan dan laluan kepada mahasiswa untuk bisa mengambil hikmah dari kisah penyembelihan Nabi Ismail As ini.

Akhir sekali, penelitian ini tidak sempurna dan penulis menyadari barangkali banyak terdapat kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini, kritikan dan saran yang disifatkan konstruktif sangat diharapkan oleh penulis.

Terakhir, penulis mengharapkan skripsi ini amat bermanfa'at kepada diri penulis dan juga pembaca.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Pemula*, (Jakarta: Darul Haq, 2008)
- Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Abu Zahra an-Najdi, *Al-Quran dan Rahsia Angka-Angka*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)
- Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz IV, (Dar al- Ma'rifah, Beirut)
- Al-Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir & Quran*, (Yogyakarta: 2014),
- Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998)
- AW Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997)
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Mekar, 2000), Juz 15
- Fadal Hassan Abbas, *Wacana Al-Qur'an*, (Selangor Malaysia: PTS Islamika Sdn. Bhd, 2010)
- H. Ahmad Syadali, H. Ahmad Rafi'i, dan Maman Abd Djaliel, *Ulumul Qur'an II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000)
- Hanika, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7, (Jakarta, Gema Insani, 2015)
- Husain Affandi Al-Jisr, *Al Hushunul Hamidiyah*, (Surabaya: Ahmad Nabhan, 1970)
- Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Jil. 11, (Dar al-Hadis, Kaherah, 2003)
- Katini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet 7 (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996)
- M. Quraish Syihab, *Ensiklopedia Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- M. Yusran Asmuni dari Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P&K, Jakarta 1989 dalam bukunya “*Ilmu Tauhid*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993)
- M. Faishol, “*Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur’an*”. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11 No. 4 (Maret 2017)
- Mahrusyadi, *Pendidikan Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010,
- Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Manna Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* ( Bogor: Litera Antar Nusa)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (PT As-Salam Sejahtera, Jakarta Selatan, 2012)
- Muhammad bin Abdul Wahhab, *Mukhtashar Siratur Rasul*, Cet 1 (Surakarta, 2011)
- Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. KH. Firdaus, (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 1963)
- Muhammad Abdurrahim, *Mu’jizat wa ‘Ajaib Min al-Qur’an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995)
- Muhammad Ali ash-Shabuni, *Kenabian dan Riwayat Para Nabi*, (Jakarta, Lentera 2001)
- Muhammad Nazir, *Kaedah Penafsiran Al-Qur’an*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Mulyono Dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam* (Malang : Maliki Press, 2010)
- Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Nurcholis Majid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008)
- Sah al-Khalidi, *Kisah-kisah al-Qur’an Pelajaran dari Orang-orang terdahulu* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Shahih Bin Fauzan Bin Al-Fauzan, *At-Tauhid Li Ash-Shaf Al-Awwal Al-Ali*, Kitab Tauhid (jilid 1), Penerjemah Zaini (Solo : Pustaka Arofah, 2015)
- Shalahuddin Hamid, *Kisah-kisah Islami*, (Jakarta, Pt. Intimedia Cipta Nusantara, 2009)
- Supiana, dan M. Karman, *Ulumul Qur'an Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002)
- Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1997)
- Umar bin Su'ud, Penj Abdullah Haidir, *Tauhid Urgensi dan Manfaatnya*, (Al Maktab At Ta'awuni Lil Da'wah, 2005)
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 12, Cet 1 (Jakarta, Gema Insani, 2016)
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah* (Bogor, Pustaka Imam Syafii, 2008)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013)
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Zuhri, *Pengantar Studi Tauhid*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Wan Mohamed Irham

Tempat/ Tgl Lahir : Kelantan, 02/10/1994

Nama Ayah : Wan Mahmood

Nama Ibu : Nik Asiah

Jumlah Saudara : 7 Bersaudara (Anak Ketiga)

No Hp : +60139215931

Email : [irhammahmood@yahoo.com](mailto:irhammahmood@yahoo.com)

Alamat : Lot 1633 Kg Kubang Lebor 18000 Kuala Krai Kelantan Malaysia

Akademik :

- Sekolah Kebangsaan Sultan Yahya Petra 1 Tahun 2001
- Maahad Tahfiz Sains Kelantan Tahun 2007
- Ribath Fath, Seiyun, Hadhramaut Yaman 2012
- Darul Quran Jakim Malaysia Tahun 2014
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Indonesia Tahun 2020

Organisasi :

- Ahli Jawatankuasa Persatuan Pelajar Malaysia
- Ahli Jawatankuasa Persatuan Anak Kelantan Indonesia



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.